

pendidikan. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Nuri dkk., 2022:918-919). Selain itu, jika siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dia miliki maka siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan lain sebagainya. Serta siswa harus menguasai semua pelajaran yang diberikan untuk menghadapi kehidupan atau peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Matematika memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan sehari-hari, di mana matematika memiliki peran penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan. Menurut Shadiq (Lisa, Y & Wedyawati, N., 2020:69) pelajaran matematika pada sebagian peserta didik merupakan pelajaran yang menyulitkan. Kenyataannya di kelas menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang berhasil dengan mudah dan gemilang mempelajarinya, namun masih banyak juga yang tidak berhasil mempelajarinya. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika lebih menekankan pada kegiatan penalaran atau pikiran manusia. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang terkesan sulit bagi sebagian siswa karena sangat jarang ada siswa yang mendapatkan nilai yang diinginkan.

Kesulitan adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan berhitung. Mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu (Fitri dkk., 2024:866).

Kesulitan belajar seorang anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Untuk mencegah atau mengatasi kesulitan belajar, diperlukan peran guru agar memberikan perhatian yang cukup kepada anak, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka dapat diketahui dan diatasi. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat disebabkan oleh siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat (Fitri dkk., 2024:866).

Soal cerita matematika ialah soal yang mengaitkan dengan permasalahan kontekstual dan mewajibkan siswa untuk berpikir secara lebih dalam sehingga siswa cakap dalam memahami sehingga siswa dapat menetapkan hal yang diketahui serta ditanyakan pada soal, serta menyelesaikannya dengan langkah yang pas sehingga memperoleh hasil yang akurat. Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah *Polya*, terdapat 4 langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah matematika, yakni (1) memahami permasalahan, (2) merencanakan penyelesaian masalah, (3) melaksanakan perencanaan masalah, dan (4) melihat kembali rencana penyelesaian yang telah dilakukan (Fitri dkk., 2024:866).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah keterampilan yang esensial untuk dikembangkan sejak dini. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara lebih mendalam, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, soal cerita memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan matematika dalam konteks nyata, yang merupakan keterampilan penting di era saat ini (Fitri dkk., 2024:867).

Dalam praktiknya, banyak siswa belum mampu mengikuti tahapan tersebut secara lengkap. Sebagian siswa langsung melakukan perhitungan tanpa memahami masalah dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Selain itu, kebiasaan siswa yang jarang memeriksa kembali jawaban juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam penyelesaian soal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut terlihat dari kesalahan dalam memahami maksud soal, ketidaktepatan dalam menentukan langkah penyelesaian, serta hasil akhir yang kurang sesuai. Hal ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai kesulitan siswa berdasarkan tahapan pemecahan masalah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan mengacu pada tahapan pemecahan masalah Polya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa pada setiap tahapan, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian dapat berkembang atau disesuaikan sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang empirikal induktif, di mana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pada umumnya, fokus penelitian ini merupakan garis besar dari penelitian itu sendiri, sehingga dengan adanya fokus penelitian, proses penelitian mulai dari observasi hingga analisis hasil penelitian bisa lebih terarah dan sistematis. Penetapan fokus dalam sebuah penelitian sangat penting karena berfungsi untuk membatasi suatu studi dan juga mengarahkan pelaksanaan atau suatu pengamatan (Permata dkk., 2023:30)

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari tahapan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan tahun ajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab hasil penelitian, diperlukan sebuah perumusan masalah. Pada bagian ini maka dapat dirumuskan sebuah masalah yang diambil dari latar belakang yang sudah tertera di atas yaitu:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari tahapan pemecahan masalah menurut tahapan polya pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan yang ingin didapatkan dari sebuah penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari tahapan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026?

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan, terutama dalam mengetahui cara memahami siswa dalam dunia pendidikan, sehingga dapat diciptakan pendidikan yang tepat serta memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran, dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai materi perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi Peneliti serta memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan, untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan pengetahuan akademik.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian, variabel dalam penelitian ini harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu nilai analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar adalah kondisi ketika siswa mengalami hambatan atau kendala dalam memahami, mempelajari, dan menggunakan konsep, prinsip, serta keterampilan matematika sehingga hasil belajarnya tidak mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun telah mendapatkan pembelajaran yang cukup.

2. Tahapan Pemecahan Masalah Soal Matematika

Tahapan pemecahan masalah dalam soal matematika merupakan langkah sistematis yang membantu siswa menyelesaikan soal, khususnya soal cerita, secara logis dan terstruktur. Tahapan ini banyak merujuk pada tahapan Polya.

a. Memahami Masalah (*Understanding the Problem*)

Memahami masalah adalah kemampuan siswa untuk mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, serta informasi penting dalam soal.

b. Merencanakan Penyelesaian (*Devising a Plan*)

Merencanakan penyelesaian adalah proses menentukan cara atau strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang tersedia.

c. Melaksanakan Rencana (*Carrying Out the Plan*)

Melaksanakan rencana adalah kegiatan menerapkan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis dan teliti sesuai rencana yang telah disusun.

d. Memeriksa Kembali (*Looking Back*)

Memeriksa kembali adalah proses menilai ulang hasil dan langkah penyelesaian untuk memastikan jawaban sudah benar dan sesuai dengan pertanyaan.

3. Soal Cerita Materi Perkalian Bilangan Cacah

Soal cerita matematika adalah soal yang merepresentasikan suatu pertanyaan atau masalah matematika dalam bentuk cerita singkat yang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Perkalian bilangan cacah adalah operasi hitung matematika yang digunakan untuk menyatakan penjumlahan berulang dari suatu bilangan cacah sebanyak bilangan cacah lainnya.